

# Evaluasi Pembelajaran Matematika

Nurul Ainun Fajriah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta

\*Email: [nurulainunfajriah@gmail.com](mailto:nurulainunfajriah@gmail.com)

## Kata Kunci:

Pembelajaran matematika;  
model evaluasi

## Dikirim:

02 Mei 2025

## Diterima:

24 Mei 2025

## Diterbitkan:

25 Mei 2025

## How to cite:

Fajriah, N. A. (2025). Evaluasi Pembelajaran Matematika.

Caradde : Jurnal Inspirasi Dan Inovasi Guru, 3(1). Retrieved from

<https://iforesomatahari.org/jurnal/index.php/caradde/article/view/45>

©2025 the Author(s)



Attribution-NonCommercial-ShareAlike  
4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

**Abstrak**— Pentingnya evaluasi pembelajaran matematika dan kurikulum menjadi faktor krusial dalam memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran matematika melibatkan pengumpulan data yang komprehensif melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi kelas, penggunaan angket, dan studi dokumentasi. Data yang dikumpulkan melalui evaluasi tersebut memberikan gambaran tentang efektivitas pembelajaran matematika, manajemen sekolah yang baik, pengembangan kompetensi guru, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, serta kesiapan siswa dan orang tua dalam menghadapi pembelajaran online. Hasil evaluasi menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika di Indonesia. Dalam konteks manajemen sekolah, evaluasi dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan dalam pengelolaan sekolah yang efektif. Evaluasi juga dapat mengarahkan pengembangan kompetensi guru melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang sesuai. Selain itu, evaluasi dapat membantu mengevaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya, evaluasi juga memperhatikan kesiapan siswa dan orang tua dalam pembelajaran online, termasuk peningkatan aksesibilitas dan pengelolaan pembelajaran jarak jauh. Dengan melakukan evaluasi yang baik dan berkelanjutan, diharapkan pembelajaran matematika di Indonesia dapat terus meningkat kualitasnya sesuai dengan kebutuhan zaman dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kemampuan siswa dalam matematika. Evaluasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan menjadi landasan penting untuk melakukan perbaikan dan pengembangan dalam pembelajaran matematika di Indonesia.

**Abstract**— *The importance of evaluating mathematics teaching and the curriculum is essential in ensuring the achievement of learning objectives. The evaluation of mathematics education involves comprehensive data collection through various methods such as interviews, classroom observations, surveys, and documentary studies. The data collected through these evaluations provide insights into the effectiveness of mathematics education, good school management practices, teacher competence development, the use of technology in teaching, and the readiness of students and parents in facing online learning. The evaluation results reveal several aspects that need attention in mathematics education in Indonesia. In terms of school management, evaluations can help identify weaknesses and make improvements towards effective school administration. Evaluations also guide the*

*development of teacher competence through appropriate training and professional development programs. Furthermore, evaluations assess the use of technology in mathematics education. Evaluations also consider the readiness of students and parents in online learning, including enhancing accessibility and managing distance learning effectively. By conducting thorough and continuous evaluations, it is expected that mathematics education in Indonesia can continuously improve its quality in accordance with the needs of the time and make a significant contribution to students' mathematical abilities. Regular and sustainable evaluations serve as a crucial foundation for the improvement and development of mathematics education in Indonesia.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan matematika di institusi pendidikan memegang peran yang signifikan dalam mempersiapkan siswa untuk memiliki keterampilan kognitif yang penting (Schoenfeld 2013; Boaler 1999; Francis et al. 2017; Hiebert and Wearne 1993; Verschaffel, Corte, and Lasure 1994; Ball, Thames, and Phelps 2008; Sherin 2002), seperti kemampuan dalam memecahkan masalah (Dirgantoro 2019; Adhimah and Ekawati 2020; Gusna 2018; Irfan 2017; Bradley 2020), berpikir logis, berkomunikasi dalam konteks matematis, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Mengingat pentingnya peran pendidikan matematika, terus meningkatkan kualitas pembelajaran matematika menjadi hal yang krusial. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2017) menekankan pentingnya upaya terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Dalam konteks perkembangan global yang semakin cepat, pembelajaran matematika yang berkualitas menjadi landasan bagi siswa untuk menguasai konsep dan keterampilan matematika yang penting dalam kehidupan mereka.

Dengan mengintegrasikan penelitian dari berbagai ahli serta pemahaman akan perlunya peningkatan kualitas pembelajaran matematika, pendidikan matematika dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kognitif dan pemikiran siswa. Melalui pendekatan yang tepat, strategi pengajaran yang inovatif, dan evaluasi yang terencana, pembelajaran matematika dapat memberikan pengalaman yang bermakna dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.

Evaluasi pembelajaran matematika merupakan langkah yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai. Dengan melakukan evaluasi, kita dapat melihat apakah siswa telah memperoleh pemahaman konsep matematika secara memadai, mampu mengaplikasikan keterampilan dalam memecahkan masalah matematika, dan mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis (Mulyati and Evendi 2020). Hasil evaluasi pembelajaran matematika menjadi acuan penting untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang. Dengan menganalisis apa yang telah diperoleh oleh peserta didik dalam evaluasi tersebut, pendidik dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran matematika yang dilakukan. Dari sana, dapat dilakukan penyesuaian strategi pengajaran, penyusunan materi pembelajaran, dan pengembangan metode yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat dicapai secara optimal (Junita 2016). Dengan demikian, evaluasi pembelajaran matematika merupakan bagian integral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.

Evaluasi terhadap kurikulum merupakan langkah penting dalam memastikan kesiapan penggunaan kurikulum di masa mendatang (Arofah 2021). Kurikulum memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengubah paradigma pendidikan suatu negara (Mahfud 2019). Dalam penyusunannya, kurikulum dirancang dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan serta memenuhi berbagai kebutuhan yang ada. Hal ini mencakup tuntutan, harapan, dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, dan masyarakat (Maulida 2022).

Evaluasi kurikulum memungkinkan para pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk mengkaji sejauh mana kurikulum yang ada dapat mencapai sasaran dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Evaluasi tersebut melibatkan proses pengumpulan data, analisis, dan penilaian terhadap implementasi kurikulum, serta dampak yang dihasilkan. Melalui evaluasi tersebut, dapat diidentifikasi kelemahan dan kekuatan kurikulum yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan penyesuaian yang sesuai.

Dengan adanya evaluasi terhadap kurikulum, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mengatasi tantangan yang muncul, serta memastikan bahwa kurikulum yang digunakan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik, pendidik, dan masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi kurikulum juga memungkinkan adanya penyesuaian dan pengembangan yang kontinu, mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks kelas, model pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran, karena dapat membantu mengembangkan kemampuan siswa (Supena, Darmuki, and Hariyadi 2021). Oleh karena itu, dalam kegiatan evaluasi, aspek ini perlu diperhatikan. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran berbasis masalah, yang dapat membantu siswa dalam membangun pengetahuan siswa (Malmia et al. 2019). Selain itu, pendekatan *guided discovery learning* juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa (Simamora, Saragih, and Hasratuddin 2019), *blended learning* dengan video animasi yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi (Puspaningtyas and Ulfa 2020), pembelajaran *online* yang menjadi solusi alternatif selama pandemi (Irfan et al. 2020).

Dalam upaya menciptakan proses pembelajaran yang efektif, peran guru sangatlah penting. Guru yang kompeten memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Untuk menjalankan tugasnya dengan baik, guru perlu mengembangkan berbagai kompetensi dasar yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Mardapi 2017). Dalam era yang terus berkembang, guru juga perlu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang menjadi fokus dalam pengembangan guru adalah kompetensi pedagogik. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang metode pengajaran yang efektif, mampu merencanakan dan menyusun materi pembelajaran yang menarik serta memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Sudrajat 2020). Selain itu, dalam konteks pembelajaran online maupun offline, guru juga harus mampu mengelola kelas dengan baik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, dan memfasilitasi interaksi antara peserta didik (Nur and Fatonah 2022; Supandi et al. 2020).

Perkembangan teknologi juga telah membuka peluang baru dalam pembelajaran. Penggunaan *Learning Management System* (LMS) atau sistem manajemen pembelajaran menjadi salah satu hal yang perlu dikuasai oleh guru dalam mengelola pembelajaran online (Aldino, Hendra, and Darwis 2021). Selain itu, pemanfaatan aplikasi pembelajaran seperti Quizizz juga dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika (Sari & Rini, 2020). Guru yang mampu memanfaatkan

teknologi secara efektif dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa.

Untuk itu, evaluasi pembelajaran matematika perlu diperhatikan dan dievaluasi secara rutin dan berkelanjutan supaya peserta didik menjadi lebih berkualitas (Pramesti 2020) baik karena kompetensi guru maupun fasilitas yang ada. Melalui penelitian evaluasi pembelajaran matematika yang cermat, dapat dikembangkan strategi dan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam matematika, serta memastikan pendidikan matematika yang berkualitas.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan *systematic literature review* yang mengikuti lima tahapan utama. Tahapan pertama adalah identifikasi penelitian yang relevan yang terkait dengan evaluasi dalam pembelajaran matematika. Tahap kedua adalah pemilihan studi primer yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tahap ketiga melibatkan penilaian kualitas studi yang dipilih untuk memastikan validitas dan keandalan data yang digunakan. Tahap keempat melibatkan ekstraksi data dan pemantauan terhadap informasi penting yang terkandung dalam setiap studi. Terakhir, tahap kelima adalah sintesis data yang dilakukan untuk menggabungkan dan menganalisis temuan dari masing-masing studi (Kitchenham 2004).

Melalui tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini berhasil mengumpulkan 14 artikel yang relevan dengan evaluasi dalam pembelajaran matematika. Artikel-artikel tersebut membahas tentang berbagai model evaluasi yang digunakan dalam konteks pembelajaran matematika. Dalam proses sistematis ini, penulis berhasil mengidentifikasi studi-studi yang memiliki kontribusi penting dalam memahami evaluasi pembelajaran matematika. Dengan memanfaatkan data dan temuan dari artikel-artikel ini, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan dan perbaikan evaluasi pembelajaran matematika di masa mendatang.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sajikan hasil penelitian Anda dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi. Jelaskan hasil tersebut, identifikasi tren atau pola, dan berikan interpretasi. Kaitkan hasil dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bagian Pendahuluan lalu. Diskusikan bagaimana hasil Anda berkaitan dengan penelitian sebelumnya.

Dengan melalui proses *data extraction and monitoring dalam systematic literature review*, peneliti berhasil mengumpulkan 14 artikel yang relevan dengan evaluasi pembelajaran matematika. Artikel-artikel tersebut memberikan informasi yang beragam mengenai evaluasi pembelajaran matematika baik melalui proses pembelajaran maupun penerapan kurikulum dalam pembelajaran matematika. Berikut adalah beberapa artikel yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.** Daftar Artikel Evaluasi Pembelajaran Matematika

Penulis (Tahun)	Judul	Subjek	Model Evaluasi	Pengumpulan Data	Hasil
Purwati et al., (2021)	Evaluation of mathematics learning program in high school	31 guru matematika	CIPP	Dokumentasi, wawancara, dan angket	Saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian ini adalah bahwa sekolah perlu mengimplementasikan manajemen yang efektif guna mencapai kualitas pendidikan yang baik,

					sementara para guru perlu terus meningkatkan pengetahuan mereka tentang standar pendidikan dan terlibat dalam organisasi yang terkait dengan bidang ilmu mereka. Dengan melakukan hal tersebut, diharapkan program pendidikan dapat berjalan dengan maksimal.
Fatimah et al. (2019)	Evaluasi program pembelajaran saintifik	Kepala sekolah, wali kelas, pengawas sekolah, staff yayasan, Ka. Tata usaha, siswa	Model Stake ( <i>countenance model</i> )	wawancara, kuesioner, observasi, dan studi dokumentasi	Pelaksanaan program pembelajaran berbasis pendekatan saintifik di SDIT Raudlatul Jannah telah berjalan dengan baik secara keseluruhan. Namun, perlu adanya monitoring yang terus-menerus terhadap beberapa aspek agar program ini dapat memberikan manfaat yang komprehensif dan mencapai target yang sesuai. Dalam upaya ini, diharapkan dapat mempercepat pencapaian tujuan yang diinginkan. Program pembelajaran dengan pendekatan saintifik di SDIT Raudlatul Jannah, yang mengadopsi kurikulum 2013, merupakan salah satu langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Pada tahap awal ( <i>antecedents</i> ), tidak diperlukan penilaian atau pertimbangan terkait kelengkapan Kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi kelengkapan Kurikulum 2013. Namun, pada tahap pelaksanaan yaitu pelaksanaan pembelajaran dan penilaian autentik oleh guru, ditemukan bahwa kedua aspek tersebut
Mowendu et al., (2019)	Evaluasi implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika	SMP Negeri 7 Salatiga	<i>Countenance stake</i>	wawancara, observasi, angket dan dokumentasi	

					masih perlu dipertimbangkan karena belum memenuhi standar yang ditetapkan. Hasil penelitian pada tahap outcomes, terkait dengan hasil penilaian autentik siswa, menunjukkan bahwa aspek ini masih memerlukan rekomendasi karena terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal ini. Proses pembelajaran matematika dalam bentuk daring menunjukkan tingkat efektivitas yang kurang memuaskan bagi siswa, dengan hasil yang cenderung negatif dalam hal input, proses, dan produk yang diberikan (- - - +). Namun, dari perspektif guru, proses pembelajaran matematika secara daring di SD Muhammadiyah Bojong Nangka
Magdalena et al. (2021)	Evaluasi pembelajaran dalam keterampilan matematika secara daring di SD Muhammadiyah Bojong Nangka	194 siswa dan 5 guru	CIPP	Kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi.	
Damanik (2019)	Evaluasi program pembelajaran matematika dengan pendekatan kirkpatrick	Guru dan siswa SMA Rayon 3 Medan	Kirkpatrick	-	Analisis kanonikal menunjukkan bahwa muatan kanonis reaksi dan perilaku signifikan.
Pramesti (2020)	Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model CIPP	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan peserta didik	CIPP	Kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi	Berdasarkan analisis, hasil secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai sangat baik dalam konteks yang relevan. Evaluasi terhadap input atau masukan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Proses analisis menunjukkan hasil yang baik. Sementara itu, evaluasi terhadap produk mencapai kategori sangat baik.
Luhanarky et al. (2019)	Evaluasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika permulaan di TK Negeri	Data primer: kepala sekolah, guru kelas, kegiatan pembelajaran	CIPP	Wawancara, studi dokumen dan observasi	Pelaksanaan perencanaan pembelajaran matematika awal di TK Negeri Pembina Sumber berjalan dengan baik dan komprehensif.

	Pembina Cirebon	Data Sekunder: Buku, perencanaan pembelajaran, dan media				Dalam pembelajaran matematika awal, berbagai media digunakan, seperti lego, puzzle, Lembar Kerja Anak (LKA), dan media yang dibuat oleh guru. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran matematika awal di TK Negeri Pembina Sumber meliputi: 1) pendekatan guru yang terstruktur; 2) perencanaan yang komprehensif; dan 3) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, ada juga faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika awal, seperti: 1) kesiapan psikologis anak; dan 2) peran orang tua.
Salmayzuri et al., (2015)	Evaluasi program pembelajaran matematika di SMA Negeri Watansoppeng	Guru, pimpinan sekolah (kepala sekolah atau wakil kepala sekolah)	Model Stake's	Kuesioner, observasi, wawancara		Dalam proses perencanaan pembelajaran Matematika, terdapat pencapaian persentase yang sesuai dengan standar proses sebesar 94,81%. Selanjutnya, pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng mencapai persentase yang sesuai dengan standar proses sebesar 88,57%. Evaluasi terhadap hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng menunjukkan persentase sebesar 77,78% yang sesuai dengan standar proses. Dalam pembelajaran Matematika <i>online</i> , siswa menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai platform utama. Namun, situasi sekolah berpengaruh terhadap proses pembelajaran matematika. Salah satu pengaruhnya adalah siswa cenderung mengandalkan jawaban yang sudah tersedia di
Laiya (2021)	Evaluasi program pembelajaran online mata pelajaran matematika Madrasah Ibtidaiyah	Orang tua dan siswa kelas VI	Model evaluasi iluminatif	Wawancara, observasi, dokumentasi		Dalam pembelajaran Matematika <i>online</i> , siswa menggunakan aplikasi <i>WhatsApp</i> sebagai platform utama. Namun, situasi sekolah berpengaruh terhadap proses pembelajaran matematika. Salah satu pengaruhnya adalah siswa cenderung mengandalkan jawaban yang sudah tersedia di

					<p>aplikasi belajar. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran matematika online. Kelebihannya adalah siswa tidak perlu berada di sekolah untuk belajar. Namun, pembelajaran <i>online</i> juga berdampak pada pengalaman belajar siswa, di mana kualitas pengetahuan siswa menurun karena terlalu mengandalkan aplikasi belajar, sehingga mengurangi aktivitas berpikir kreatif siswa.</p>
Tompong & Jailani (2019)	An evaluation of mathematics learning program at primary education using countenance stake evaluation model	12 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Bantaeng	Countenance stake	Observasi, dokumentasi, dan wawancara	<p>(1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran matematika memperoleh penilaian kategori baik dengan persentase 93,45%. (2) Proses pembelajaran matematika mendapatkan penilaian kategori cukup baik dengan persentase 67,07%. (3) Dokumen penilaian siswa dalam mata pelajaran matematika dinilai cukup baik dengan persentase 71,34%. (4) Sebagian besar siswa di setiap sekolah tidak memenuhi standar kelulusan sekolah. Seluruh komponen sekolah telah menyetujui dan mendukung penggunaan model <i>blended learning</i> dalam pembelajaran matematika, meskipun tingkat dukungan bervariasi di antara mereka. Penggunaan model <i>blended learning</i> dalam pembelajaran matematika didukung oleh guru-guru yang kompeten, sistem yang telah teruji, dan fasilitas yang memadai, meskipun ada kekurangan sedikit dalam penyediaan server NAS. Pelajaran matematika dijalankan secara disiplin dengan</p>
Hardjanto et al. (2015)	Evaluasi pembelajaran matematika model <i>blended learning</i> di kelas VII SMP Islam Terpadu Ar Raihan	103 siswa, 4 <i>homeroom teacher</i> , 2 guru matematika, 1 staff IT, dan kepala sekolah	CIPP	iwawancara, kuesioner, tes, observasi dan FGD	

<p>Ardiyanti et al. (2020)</p>	<p>Evaluasi proses pembelajaran matematika secara daring di SMAN Kota Singaraja</p>	<p>5 guru dan 194 siswa</p>	<p>CIPP</p>	<p>kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi</p>	<p>tingkat kehadiran guru dan siswa yang tinggi. Seorang guru menilai bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik, namun ada guru lain yang perlu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penggunaan metode <i>blended learning</i> dalam pembelajaran matematika berhasil menciptakan sikap positif siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran matematika dengan menggunakan metode <i>blended learning</i> di kelas VII ini dapat dilanjutkan dengan melakukan beberapa perbaikan. Efektivitas proses pembelajaran matematika secara online di SMAN Kota Singaraja bagi siswa tergolong kurang efektif dengan penilaian positif dalam konteks, namun input, proses, dan produk memiliki penilaian negatif (+ - - -). Sementara itu, efektivitas proses pembelajaran matematika secara daring di SMAN Kota Singaraja bagi guru tergolong efektif dengan penilaian positif dalam konteks dan input, meskipun proses pembelajaran memiliki penilaian negatif, namun produk pembelajaran memiliki penilaian positif (+ + - +).</p>
<p>Fitri &amp; Revita (2019)</p>	<p>Evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahap pelaksanaan dalam pembelajaran matematika SMA</p>	<p>guru matematika dan siswa SMA Negeri kelas XI</p>	<p>kesenjangan (<i>discrepancy model</i>)</p>	<p>Kuesioner</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran matematika di SMA Negeri kelas XI di Kabupaten Bengkalis, yang mengikuti kurikulum 2013, memiliki kualitas yang baik meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Komponen pendahuluan, inti, dan penutup telah</p>

Muliani et al. (2020)	Evaluasi program pembelajaran matematika kelas X di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah	siswa kelas XI IPS MA Al-Ikhlashiyah Sisik Timur dan guru	Countenance Stake	Observasi, angket, dan dokumentasi	diimplementasikan, tetapi belum mencapai tingkat maksimal. Evaluasi pada tahap <i>antecedent</i> menunjukkan bahwa perencanaan program pembelajaran memiliki kualitas yang cukup baik dengan skor rerata 31,83. Evaluasi pada tahap <i>transaction</i> menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memiliki kualitas yang baik. Evaluasi pada tahap <i>output</i> menunjukkan bahwa hasil ujian akhir semester siswa pada mata pelajaran Matematika termasuk dalam kategori baik.
-----------------------	--	---	-------------------	------------------------------------	--

### a) Kecenderungan Penggunaan Model

Dari 14 artikel yang telah diperoleh, terlihat bahwa terdapat variasi dalam penggunaan model evaluasi pembelajaran matematika. Dalam analisis tersebut, ditemukan bahwa sebanyak 6 artikel menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), yang menunjukkan bahwa model ini lebih umum digunakan dalam evaluasi pembelajaran matematika. Model CIPP memberikan pendekatan yang komprehensif dalam mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk konteks pembelajaran, input yang diberikan kepada siswa, proses pembelajaran yang terjadi, dan produk atau hasil yang dicapai oleh siswa.

Selain itu, terdapat 5 artikel yang menggunakan model *Countenance Stake*, yang menekankan pentingnya melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses evaluasi. Model ini menekankan pengumpulan pandangan dan persepsi dari berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran matematika, seperti siswa, guru, orang tua, dan administrator sekolah. Selanjutnya, satu artikel menggunakan model evaluasi Kirkpatrick, yang fokus pada empat tingkat evaluasi: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Model ini memberikan kerangka kerja untuk mengukur dampak pembelajaran matematika terhadap siswa. Selanjutnya, ditemukan satu artikel yang menggunakan model evaluasi iluminatif, yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran matematika. Model ini melibatkan analisis kualitatif yang mendalam untuk memahami proses pembelajaran dan pengalaman siswa secara holistik. Terakhir, satu artikel menggunakan model kesenjangan (*discrepancy model*), yang mengevaluasi perbedaan antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan dalam pembelajaran matematika. Model ini membantu mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan dalam pembelajaran dan memberikan arahan untuk perbaikan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al. (2021), mereka melakukan evaluasi terhadap pembelajaran online yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bojong Nangka selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati berbagai aspek dalam pembelajaran online, termasuk efektivitas variabel konteks siswa dan guru, efektivitas variabel input siswa dan guru, efektivitas variabel proses siswa dan guru, serta efektivitas variabel produk siswa dan guru.

Pertama, dalam mengukur efektivitas variabel konteks siswa dan guru, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor kontekstual, seperti akses internet, perangkat keras, lingkungan belajar, dan dukungan orang tua, mempengaruhi efektivitas pembelajaran online. Dalam situasi pandemi yang membatasi akses fisik ke sekolah, memahami faktor-faktor ini sangat penting dalam menilai kelayakan dan potensi sukses dari pembelajaran online. Kedua, penelitian ini juga meneliti efektivitas variabel input siswa dan guru. Variabel input siswa mencakup kesiapan mereka dalam menghadapi pembelajaran online, termasuk kemampuan teknologi dan motivasi belajar. Sementara itu, variabel input guru melibatkan kompetensi teknologi, penggunaan alat bantu pembelajaran online, dan strategi pengajaran yang sesuai dengan lingkungan virtual. Selanjutnya, penelitian ini mengevaluasi efektivitas variabel proses siswa dan guru dalam pembelajaran online. Proses pembelajaran siswa mencakup interaksi mereka dengan materi pembelajaran, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kemampuan adaptasi terhadap format pembelajaran online. Sementara itu, variabel proses guru melibatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan materi, memberikan arahan, dan memberikan umpan balik kepada siswa secara efektif melalui platform virtual. Terakhir, penelitian ini menilai efektivitas variabel produk siswa dan guru. Variabel ini mencakup hasil pembelajaran siswa, seperti pemahaman konsep, penguasaan keterampilan matematika, dan kemajuan belajar secara keseluruhan. Selain itu, variabel produk guru mencakup keberhasilan mereka dalam menyampaikan materi, memfasilitasi pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan mengamati dan mengevaluasi keempat aspek ini, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas pembelajaran online di SD Muhammadiyah Bojong Nangka selama pandemi Covid-19. Hasil evaluasi ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran online di masa mendatang, baik dari segi konteks, input, proses, maupun produk pembelajaran siswa dan guru.. Pramesti (2020) melakukan evaluasi terhadap pembelajaran matematika di MAN IC Kota Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan kualitas pembelajaran matematika yang dilakukan di lembaga tersebut. Dengan melihat evaluasi ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru dan rekomendasi yang berguna dalam meningkatkan pembelajaran matematika di MAN IC Kota Pekalongan.

Hardjanto et al. (2015) dengan model evaluasi yang sama melakukan evaluasi terhadap pembelajaran matematika *blended learning* dengan kriteria yang berbeda. Evaluasi ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain: (1) kemampuan komponen sekolah dalam mendukung model pembelajaran ini, (2) kesesuaian pembelajaran dengan visi dan misi sekolah, (3) analisis kebutuhan sebagai dasar pembelajaran, (4) persepsi pentingnya pembelajaran ini oleh guru, siswa, dan orangtua, (5) kualifikasi guru sesuai dengan peraturan Permendiknas 16 tahun 2007, (6) pengalaman mengajar guru selama lebih dari dua tahun, (7) kualifikasi staf Teknologi Informasi (TI) berdasarkan Permendiknas 65 tahun 2009, (8) pemenuhan standar minimal sarana dan prasarana untuk penerapan Teknologi Informasi (TI) dan internet, (9) kesesuaian dokumen perencanaan pembelajaran dengan standar perencanaan kurikulum 2013, (10) penilaian observasi guru minimal "Baik", (11) tingkat kehadiran siswa di atas 75%, (12) tingkat kehadiran guru di atas 75%, (13) nilai Ujian Tengah Semester siswa di atas 75, (14) pengerjaan tugas mandiri di luar jam pelajaran di atas 50%, dan (15) sikap positif siswa dengan nilai di atas 75. Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh tentang kualitas pembelajaran matematika dalam konteks *blended learning* dan memberikan pedoman untuk meningkatkan aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasinya. Evaluasi pembelajaran matematika secara daring juga dilakukan oleh Ardiyanti et al. (2020) dengan 4 aspek, yaitu input, output, proses, dan produk baik pada siswa maupun guru.

Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas pembelajaran matematika daring dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Pertama, aspek input mencakup faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesuksesan pembelajaran matematika daring, seperti kurikulum yang relevan, sumber daya pembelajaran yang memadai, dan kompetensi guru dalam mengajar secara daring. Penilaian terhadap input ini penting untuk memastikan bahwa fondasi yang dibangun untuk pembelajaran matematika secara daring telah memenuhi standar yang diperlukan. Kedua, aspek output melibatkan pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang diajarkan secara daring. Evaluasi output ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Ketiga, aspek proses mengacu pada interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran matematika daring. Evaluasi ini melibatkan pengamatan terhadap kualitas pengajaran, strategi pengajaran yang digunakan, penggunaan teknologi pendukung, dan efektivitas komunikasi antara guru dan siswa. Terakhir, aspek produk mencakup hasil-hasil konkret yang dihasilkan oleh siswa dan guru selama pembelajaran matematika daring. Hal ini dapat mencakup karya tulis, proyek matematika, atau penyelesaian masalah matematika. Evaluasi produk ini memberikan gambaran tentang pencapaian siswa dan kontribusi guru dalam konteks pembelajaran matematika daring. Melalui evaluasi yang komprehensif terhadap input, output, proses, dan produk, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas pembelajaran matematika daring dan memberikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi pembelajaran matematika secara daring.

Dalam skala yang lebih luas, Luhanarky et al., (2019) melakukan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika. Evaluasi ini mencakup tiga komponen utama, yaitu input, proses, dan hasil, yang memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas implementasi kurikulum dalam konteks pembelajaran matematika.

Pertama, evaluasi pada komponen input difokuskan pada aspek-aspek yang mempengaruhi proses pembelajaran. Hal ini melibatkan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan yang terlibat dalam pembelajaran matematika, termasuk kualifikasi dan kompetensi guru matematika. Selain itu, evaluasi juga memperhatikan kondisi siswa, termasuk karakteristik siswa dan tingkat pemahaman mereka dalam matematika. Sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung pembelajaran matematika juga menjadi pertimbangan dalam evaluasi ini. Kedua, evaluasi pada komponen proses membahas pelaksanaan pembelajaran matematika dengan fokus pada faktor pendukung dan penghambat. Evaluasi ini mencakup observasi terhadap bagaimana pembelajaran matematika dijalankan, strategi pengajaran yang digunakan, penggunaan sumber daya pembelajaran, dan interaksi antara guru dan siswa. Faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pembelajaran matematika, terutama dalam konteks pembelajaran awal matematika, juga diperhatikan dalam evaluasi ini. Ketiga, evaluasi pada komponen hasil menekankan pada pencatatan evaluasi siswa dalam pembelajaran matematika. Hal ini melibatkan pengamatan terhadap catatan anekdot, percakapan, karya, kinerja, observasi, dan tugas yang dilakukan oleh siswa. Evaluasi hasil ini memberikan gambaran tentang kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika serta mencerminkan efektivitas pembelajaran matematika yang dilakukan.

Melalui evaluasi yang komprehensif terhadap komponen input, proses, dan hasil, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di masa mendatang,

termasuk dalam pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif dan pengoptimalan penggunaan sumber daya pembelajaran.

Dengan model yang berbeda, yaitu model *Countenance Stake Muliani et al. (2020)* melakukan evaluasi pembelajaran matematika kelas X di Kabupaten Lombok. Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada penilaian efektivitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model evaluasi *Countenance Stake* yang digunakan oleh peneliti ini melibatkan berbagai aspek yang relevan dengan pembelajaran matematika. Evaluasi dilakukan terhadap berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang digunakan, pendekatan pembelajaran yang diterapkan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran matematika, kualitas materi pembelajaran, serta interaksi antara guru dan siswa.

Melalui penggunaan model evaluasi *Countenance Stake*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang efektivitas pembelajaran matematika di kelas X di Kabupaten Lombok. Hasil evaluasi ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pengambil keputusan pendidikan, guru, dan stakeholder terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran matematika, dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan yang sesuai untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa di bidang matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Salmayzuri et al. (2015) memiliki fokus pada evaluasi program pembelajaran matematika di SMA Negeri Watansoppeng. Penelitian ini melibatkan partisipasi dari 14 guru matematika yang bertugas di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas program pembelajaran matematika yang telah diterapkan di SMA Negeri Watansoppeng. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan, seperti metode pengajaran yang digunakan, penggunaan sumber belajar, pengembangan kurikulum, penilaian hasil belajar siswa, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Partisipasi dari 14 guru matematika dalam penelitian ini menjadi faktor penting karena mereka merupakan pelaku utama dalam implementasi program pembelajaran matematika. Dalam evaluasi ini, penulis berusaha memperoleh wawasan langsung dari para guru mengenai pengalaman mereka dalam mengajar matematika dan persepsi mereka terhadap efektivitas program pembelajaran yang sedang berjalan.

Melalui evaluasi ini, penulis berharap dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran matematika yang ada, serta memberikan rekomendasi yang tepat untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengambil kebijakan pendidikan, kepala sekolah, guru matematika, dan pihak terkait lainnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di SMA Negeri Watansoppeng.

Penelitian yang dilakukan oleh Tompong dan Jailani (2019) menggunakan model evaluasi yang sama, yaitu model evaluasi, pada 12 sekolah dasar yang masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan implementasi KTSP dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Dalam evaluasi ini, penulis meneliti berbagai aspek yang terkait dengan keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam mengimplementasikan KTSP, seperti pemahaman guru terhadap kurikulum, penggunaan sumber belajar, metode pengajaran, penilaian hasil belajar siswa, dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah.

Di sisi lain, Mowendu et al. (2019) melaksanakan evaluasi terhadap implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika di SMP Negeri 7 Salatiga. Penelitian ini

melibatkan 24 kelas yang terdiri dari siswa dan guru matematika. Fokus evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP. Para peneliti menganalisis berbagai aspek, seperti penggunaan buku teks, metode pengajaran yang digunakan, penilaian hasil belajar siswa, dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum 2013.

Lebih lanjut, Fatimah et al. (2019) melaksanakan evaluasi pembelajaran saintifik yang merupakan pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan dalam Kurikulum 2013. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi keefektifan implementasi pendekatan pembelajaran saintifik dalam pembelajaran matematika. Para peneliti melibatkan guru-guru matematika dari berbagai sekolah dalam penelitian ini. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendekatan pembelajaran saintifik, seperti pemahaman guru terhadap konsep-konsep saintifik, penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai, penilaian hasil belajar siswa, dan dukungan dari pihak sekolah dalam mendukung pendekatan pembelajaran ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2019), evaluasi program pembelajaran matematika dilakukan dengan menggunakan pendekatan Kirkpatrick. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur efek dari program pembelajaran tersebut. Peneliti memeriksa sejauh mana program pembelajaran matematika memberikan dampak dan perubahan yang diinginkan, baik dari segi pengetahuan siswa, keterampilan, maupun sikap mereka terhadap matematika. Pendekatan Kirkpatrick ini melibatkan empat tingkatan evaluasi, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Dengan menggunakan model evaluasi ini, peneliti dapat menilai secara komprehensif efektivitas program pembelajaran matematika yang dievaluasi.

Selain itu, Fitri dan Revita (2019) juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran matematika dengan fokus pada pelaksanaan. Dalam penelitiannya, mereka menggunakan model evaluasi kesenjangan (*Discrepancy Model*) untuk memeriksa sejauh mana implementasi program pembelajaran matematika sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi kesenjangan ini melibatkan perbandingan antara keadaan yang diharapkan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Dengan menggunakan model evaluasi ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan atau perbedaan antara apa yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran matematika dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam pelaksanaannya. Hal ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang.

Selain evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, Laiya (2021) juga melaksanakan evaluasi terhadap efek dari proses pembelajaran matematika. Penelitian ini fokus pada penilaian dampak-dampak negatif yang mungkin timbul dari program pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran online. Peneliti memeriksa berbagai aspek yang terkait dengan penggunaan pembelajaran online dalam mata pelajaran matematika, seperti rasa bosan yang dialami siswa, ketergantungan siswa pada Google dan aplikasi pembelajaran lainnya, kelebihan dan kekurangan pembelajaran online, serta dampaknya terhadap proses belajar siswa. Evaluasi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan dampak negatif yang perlu diatasi dalam implementasi pembelajaran matematika secara online. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran online dalam mata pelajaran matematika dan mengatasi kendala yang mungkin timbul.

Evaluasi pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan fokus, termasuk evaluasi pembelajaran online, implementasi kurikulum, efektivitas pembelajaran dengan model evaluasi yang berbeda. Setiap model evaluasi memiliki fokus

yang berbeda dalam melakukan evaluasi sehingga tujuan evaluasi perlu diperhatikan agar sesuai dengan model yang digunakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa model CIPP lebih umum digunakan dalam evaluasi pembelajaran matematika, dan ini menunjukkan relevansi dan efektivitas model tersebut dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai aspek pembelajaran matematika. Namun, penting untuk tetap mempertimbangkan kebutuhan dan konteks spesifik dari institusi pendidikan dalam memilih model evaluasi yang tepat.

### **b) Evaluasi Pembelajaran Matematika berdasarkan Tingkat Sekolah**

Adanya evaluasi pembelajaran matematika yang dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, hingga SMA, menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya pemahaman dan perbaikan kontinu dalam pembelajaran matematika sejak dini. Evaluasi pada setiap tingkatan pendidikan ini sangat berharga dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan di setiap jenjang. Melalui evaluasi ini, pengambil kebijakan pendidikan dan para pendidik dapat memahami dengan lebih baik kebutuhan khusus siswa pada masing-masing jenjang, serta menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan matematika mereka.

Evaluasi pembelajaran matematika pada berbagai tingkatan pendidikan juga memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara para pendidik di berbagai jenjang. Hasil evaluasi yang saling terbagi dapat menjadi sumber inspirasi dan acuan bagi guru-guru matematika dalam mengembangkan dan meningkatkan praktik pembelajaran mereka. Dengan mempertimbangkan evaluasi dari jenjang pendidikan sebelumnya, guru-guru dapat mengadopsi dan menyesuaikan strategi yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada tahap pembelajaran yang lebih lanjut. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran matematika pada berbagai jenjang pendidikan tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di setiap tingkatan, tetapi juga mempromosikan pertukaran ide dan praktik terbaik dalam mengajar matematika di semua jenjang pendidikan.

Melalui studi yang dilakukan oleh Luhanarky et al., (2019), dilakukan evaluasi terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika awal di TK Negeri Pembina Sumber, Cirebon. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa TK Negeri Pembina Sumber telah menerapkan Kurikulum 2013 sesuai dengan pedoman dan buku panduan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Dalam evaluasi ini, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran matematika awal di TK Negeri Pembina Sumber dilakukan dengan baik dan komprehensif. Hal ini terlihat dari penyusunan program kerja tahunan, program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah tersusun dengan baik. Dalam perencanaan tersebut, aspek-aspek penting dalam pembelajaran matematika awal telah diperhatikan dengan baik, sehingga memastikan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Meskipun kegiatan matematika awal di TK Negeri Pembina Sumber tidak dilaksanakan setiap hari, evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaannya tetap efektif setiap minggu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun frekuensi pembelajaran matematika awal tidak setiap hari, namun pendekatan dan metode yang digunakan oleh TK Negeri Pembina Sumber mampu memberikan dampak yang positif pada perkembangan pemahaman matematika pada anak-anak di usia dini.

Dengan hasil evaluasi ini, TK Negeri Pembina Sumber dapat memperkuat praktik pembelajaran matematika awal yang telah dilakukan dengan baik dan meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan

lain dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika awal, khususnya di tingkat TK.

Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al. (2021) bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran online yang dilakukan di SD Muhammadiyah Bojong Nangka selama masa pandemi Covid-19. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan adanya keefektifan dalam komponen konteks proses pembelajaran, baik bagi guru maupun siswa. Artinya, aspek-aspek yang terkait dengan lingkungan pembelajaran, peran guru, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran online tergolong efektif.

Namun, pada komponen input proses pembelajaran, evaluasi menunjukkan adanya kekurangan efektivitas pada siswa. Ini dapat mengindikasikan bahwa beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pembelajaran online. Di sisi lain, untuk guru, evaluasi menunjukkan bahwa mereka telah mampu mengelola pembelajaran online dengan efektif. Selanjutnya, evaluasi juga mengungkapkan bahwa secara keseluruhan, proses pembelajaran matematika secara daring tergolong kurang efektif, baik untuk siswa maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran online yang efektif, terutama dalam konteks pembelajaran matematika.

Dalam hal produk siswa, hasil evaluasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika secara daring masih belum efektif, sedangkan pada guru, penilaian efektivitasnya lebih baik. Hal ini mungkin mengindikasikan bahwa guru telah mampu memberikan bahan ajar dan mengelola pembelajaran dengan baik, tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam memperoleh hasil belajar yang optimal melalui pembelajaran online.

Secara keseluruhan, berdasarkan empat aspek yang dievaluasi, efektivitas proses pembelajaran matematika secara daring bagi siswa masih tergolong kurang efektif, dengan penilaian positif pada konteks namun penilaian negatif pada input, proses, dan produk (+ - - -). Sementara itu, efektivitas proses pembelajaran matematika secara daring bagi guru tergolong efektif, dengan penilaian positif pada konteks, input, dan produk, namun penilaian negatif pada proses (+ + - +).

Temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan strategi pembelajaran online yang lebih efektif, terutama dalam konteks pembelajaran matematika. Perlu ada upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan dukungan yang lebih baik, dan mengoptimalkan interaksi antara guru dan siswa dalam lingkungan pembelajaran daring.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh Tompong dan Jailani (2019), hasilnya menunjukkan bahwa guru telah mampu melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum berbasis sekolah. Namun, terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang teramati selama proses pembelajaran. Dokumen penilaian yang dibuat oleh guru juga masih belum memenuhi standar yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang baik karena kebanyakan sekolah belum mencapai tingkat ketuntasan minimal. Secara keseluruhan, guru telah melakukan perencanaan yang baik setelah mendapatkan pelatihan dari pemerintah yang membantu mereka dalam menyusun RPP untuk pembelajaran. Meskipun demikian, beberapa guru masih menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini termasuk dalam kategori cukup baik. Terdapat kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seperti kurangnya motivasi pada kegiatan awal yang tidak dilakukan oleh guru. Dokumen penilaian yang dibuat oleh guru juga masih perlu banyak perbaikan, karena analisis menunjukkan bahwa kualitas dokumen penilaian termasuk dalam kategori cukup baik. Kesenjangan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Analisis terhadap aspek hasil belajar siswa

menunjukkan bahwa di setiap sekolah, masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran, dokumen penilaian, dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, tingginya nilai KKM di setiap sekolah juga menjadi akibat dari banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM.

Fatimah et al. (2019) juga melakukan evaluasi pembelajaran di tingkat SD. Hasil dari pelaksanaan program tersebut adalah sebagai berikut: (1) Aspek konteks (*antecedent*), program tersebut didasarkan pada Permendikbud No 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 7; (2) Aspek proses (*transaction*), evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 85% dari program pembelajaran pendekatan saintifik di SDIT Raudlatul Jannah telah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Manajemen persiapan program telah dilakukan dengan baik. Namun, dalam implementasi prosedur program, masih terdapat separuh guru yang belum sepenuhnya melaksanakan prosedur dengan benar. Dalam pembelajaran di kelas, siswa dapat mengikuti instruksi guru, meskipun masih ada siswa yang perlu meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran; (3) Aspek keluaran (*output*), evaluasi menunjukkan bahwa nilai KKM siswa pada mata pelajaran yang dievaluasi termasuk dalam kategori baik. Hasil evaluasi ujian kenaikan kelas siswa juga baik. Namun, dalam ranah afektif, masih terdapat siswa yang perlu diingatkan untuk bersikap baik terhadap guru dan teman-temannya. Di sisi lain, dalam penelitian yang dilakukan oleh Laiya (2021), melihat efek dari program pembelajaran *online* pada mata pelajaran matematika terhadap pengalaman belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa kualitas pengetahuan siswa menurun karena mereka lebih bergantung pada aplikasi belajar lainnya, yang mengakibatkan kurangnya pemikiran kreatif dari siswa.

Hardjanto et al. (2015) juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran matematika *blended learning* pada siswa SMP menggunakan model evaluasi yang sama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya faktor-faktor yang menyebabkan siswa belum mencapai nilai sesuai harapan, antara lain: (1) Kemampuan siswa dalam menggunakan perangkat komputer; (2) Durasi pengajaran yang hanya 2 jam pelajaran per minggu; (3) Tugas yang belum terstruktur dengan baik; (4) Integrasi sintaks matematika yang belum optimal dalam pembelajaran *blended learning*. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Hardjanto et al. (2015), pembelajaran matematika dengan model *blended learning* di kelas VII dapat dilanjutkan dengan beberapa perbaikan. Dalam penelitian Mowendu et al., (2019), ditemukan bahwa pada tahap awal terkait kelengkapan kurikulum dan perencanaan pembelajaran, tidak ada penilaian atau pertimbangan yang memadai. Hal ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain yang mengalami kesulitan dalam menyusun kelengkapan Kurikulum 2013. Pada tahap implementasi, yaitu pelaksanaan pembelajaran dan penilaian autentik oleh guru matematika di SMP Negeri 7 Salatiga, disimpulkan bahwa kedua aspek tersebut masih perlu diperhatikan karena belum mencapai standar yang ditetapkan. Pada tahap hasil, terkait penilaian autentik siswa, dapat disimpulkan bahwa aspek ini masih memerlukan rekomendasi karena terdapat ketimpangan yang signifikan dalam pelaksanaannya.

Ardiyanti et al. (2020) juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran matematika secara daring di SMAN Kota Singaraja. Evaluasi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas proses pembelajaran matematika secara daring bagi siswa tergolong kurang efektif, dengan penilaian positif pada aspek konteks, namun negatif pada aspek input, proses, dan produk (+ - -). Namun, efektivitas proses pembelajaran matematika secara daring bagi guru tergolong efektif, dengan penilaian positif pada aspek konteks, input, dan produk, namun negatif pada aspek proses (+ + -). Selain itu, Pramesti (2020) juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tatap muka di MAN IC Kota Pekalongan. Berdasarkan hasil angket, evaluasi tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan pembelajaran tatap muka memiliki hasil yang positif. Dalam aspek konteks, diperoleh persentase 85,37% yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Pada aspek input, yang meliputi kompetensi guru, kurikulum, bahan ajar, sarana, dan prasarana, diperoleh

persentase 90,67% yang tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Evaluasi proses dilakukan dengan memperhatikan persyaratan dan pelaksanaan pembelajaran, dan menunjukkan persentase 73,3% yang termasuk dalam kategori "Baik".

Purwati et al. (2021) melaksanakan evaluasi terhadap pembelajaran matematika di berbagai SMA di Semarang dengan hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pada tahap evaluasi konteks, kepala sekolah dan guru menggunakan visi dan misi sebagai panduan dalam tugas mereka, dan hampir semua guru memiliki motivasi untuk meningkatkan kompetensi meskipun ada kegiatan yang memerlukan biaya mandiri; (2) Pada tahap evaluasi input, beberapa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun masih ada beberapa sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Sumber dukungan lainnya adalah pemahaman mayoritas guru terhadap standar isi dan standar proses secara umum, yang dapat diterapkan dalam pengembangan perangkat pembelajaran; (3) Pada tahap evaluasi proses, ditemukan bahwa perangkat pembelajaran dibuat oleh guru secara kolektif melalui kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Matematika SMA; (4) Pada tahap evaluasi produk, ditemukan bahwa seorang guru perlu melakukan inovasi dalam pengembangan perangkat pembelajaran, terutama dengan memperhatikan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Salmayzuri et al. (2015) melakukan evaluasi terhadap program pembelajaran matematika di sebuah SMA dengan fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran. Temuan dari evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng mencapai tingkat pemenuhan standar proses sebesar 94,81%, sedangkan yang tidak memenuhi standar proses sebesar 5,19%. Pelaksanaan pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng mencapai tingkat pemenuhan standar proses sebesar 88,57%, sedangkan yang tidak memenuhi standar proses sebesar 11,43%. Evaluasi penilaian hasil pembelajaran peserta didik pada pembelajaran Matematika di SMA Negeri Watansoppeng mencapai tingkat pemenuhan standar proses sebesar 77,78%, sedangkan yang tidak memenuhi standar proses sebesar 22,22%. Selain itu, *Muliani et al. (2020)* juga melakukan evaluasi dengan melibatkan 18 sekolah di Lombong Tengah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan program pembelajaran, kualitasnya tergolong memadai dengan tingkat kesesuaian yang cukup baik, mencapai skor rata-rata 31,83. Selanjutnya, dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, kualitasnya juga baik dengan tingkat kesesuaian antara perencanaan guru dan implementasi di kelas yang masuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata di atas rerata total sebesar 81,83. Tanggapan siswa yang diukur melalui angket juga menunjukkan skor sebesar 75,78. Dalam tahap penilaian, evaluasi menunjukkan kualitas yang baik dengan mempertimbangkan hasil dokumentasi sebesar 55,17 dan angket sebesar 52,74. Namun, terdapat beberapa perangkat penilaian yang belum lengkap dan beberapa indikator yang belum terpenuhi. Pada tahap output, hasil ujian akhir semester siswa pada pelajaran Matematika termasuk dalam kategori baik, dengan persentase siswa yang lulus lebih tinggi daripada siswa yang tidak lulus, yaitu 59% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 41% siswa tidak mencapai KKM.

Evaluasi program pembelajaran matematika yang dilakukan oleh Damanik (2019) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap penguasaan reaksi dan perilaku siswa, sementara pada aspek pembelajaran dan hasil belajar menunjukkan dampak yang tidak signifikan. Kompetensi profesional memiliki pengaruh kanonis sebesar 0,99 terhadap perubahan kanonisnya (reaksi), sedangkan kompetensi pedagogik memiliki pengaruh kanonis sebesar 0,19. Di tingkat SMA, Fitri dan Revita (2019) mengevaluasi implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika di kelas XI SMA Negeri di Kabupaten Bengkalis dengan fokus pada pelaksanaan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika di SMA Negeri kelas XI di Kabupaten Bengkalis

dalam implementasi Kurikulum 2013 tergolong baik. Meskipun demikian, kualitas komponen pendahuluan, komponen inti, dan komponen penutup belum mencapai tingkat optimal dalam pelaksanaannya.

Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam konteks pembelajaran matematika di Indonesia, baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Melalui evaluasi ini, dapat diidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih dalam pengembangan pembelajaran matematika di masa mendatang. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar penting dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika. Studi-studi yang dilakukan memberikan wawasan yang berharga mengenai keefektifan pembelajaran dan area-area yang perlu diperbaiki dalam pendekatan dan implementasi pembelajaran matematika di berbagai tingkat pendidikan. Dalam menghadapi tantangan dan perbaikan tersebut, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kolaborasi antara semua pihak dapat memperkaya perspektif dan menghasilkan solusi yang lebih holistik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Indonesia.

Dengan terus melakukan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan, diharapkan pembelajaran matematika di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan kognitif dan keterampilan siswa dalam bidang matematika. Evaluasi juga dapat menjadi landasan untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, meningkatkan kualitas pengajaran, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran matematika yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Evaluasi pembelajaran matematika juga dilakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, seperti evaluasi implementasi kurikulum, evaluasi pembelajaran online, dan evaluasi terhadap efek dari proses pembelajaran. Setiap model evaluasi memiliki fokus yang berbeda dalam melakukan evaluasi, dan penting untuk memperhatikan tujuan evaluasi agar sesuai dengan model yang digunakan. Evaluasi pembelajaran matematika memiliki peran penting dalam memahami dan meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Melalui evaluasi, dapat diidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran serta merumuskan perbaikan yang diperlukan. Evaluasi dilakukan pada berbagai tingkatan sekolah untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Terdapat berbagai model evaluasi yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran matematika. Model yang paling umum digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang berfokus pada empat aspek penting evaluasi pembelajaran. Selain itu, beberapa model lain yang digunakan adalah model Countenance Stake, Kirkpatrick, evaluasi iluminatif, dan model gap. Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran matematika menunjukkan adanya kekurangan dalam efektivitas pembelajaran, baik dalam pembelajaran daring maupun implementasi kurikulum. Evaluasi ini memberikan informasi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di berbagai jenjang sekolah. Dengan menggunakan temuan evaluasi ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di masa mendatang. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada evaluasi pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika, terutama dalam konteks pembelajaran daring. Selain itu, evaluasi terhadap kualitas instrumen penilaian juga perlu diperhatikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Olivia Khufyatul, and Rooselyna Ekawati. 2020. "Perilaku Pemecahan Masalah Siswa SMK Dalam Menyelesaikan Masalah Kombinatorika Ditinjau Dari Kecemasan Matematika." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 04 (01): 346–52. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.211>.
- Aldino, Ahmad Ari, Very Hendra, and Dedi Darwis. 2021. "Pelatihan Spada Sebagai Optimalisasi LSM Pada Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 2 (2): 72–81. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1330>.
- Ardiyanti, N M D, G S Mahayukti, and I M Sugiarta. 2020. "Evaluasi Proses Pembelajaran Matematika Secara Daring Di SMAN Kota Singaraja." *Jurnal IKA* 18 (2): 136–57. <https://doi.org/10.23887/ika.v18i2.30080>.
- Arofah, Eli Fitrotul. 2021. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 5 (2): 218–29. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/download/236/152/>.
- Ball, Deborah Loewenberg, Mark Hoover Thames, and Geoffrey Charles Phelps. 2008. "Content Knowledge for Teaching What Makes It Special?" *Journal of Teacher Education* 59 (5): 389–407. <https://doi.org/10.1177/0022487108324554>.
- Boaler, Jo. 1999. "Participation, Knowledge and Beliefs: A Community Perspective on Mathematics Learning." *Educational Studies in Mathematics* 40: 259–81. <https://doi.org/10.1023/A:1003880012282>.
- Bradley, Vaughn Malcolm. 2020. "Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction." *International Journal of Technology in Education* 4 (1): 68. <https://doi.org/10.46328/ijte.36>.
- Damanik, Rabukit. 2019. "Evaluasi Program Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kirkpatrick." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8 (2): 28–39. <https://doi.org/10.37755/jsap.v8i2.187>.
- Dirgantoro, Kurnia Putri Sepdikasari. 2019. "Analisis Kesulitan Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Geometri." *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 3 (1): 13–26. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1008>.
- Fatimah, NS, H Bisri, and M Ichsan. 2019. "Evaluasi Program Pembelajaran Sainifik." *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6 (1): 57–72. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i1.1643>.
- Fitri, Irma, and Rena Revita. 2019. "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Tahap Pelaksanaan Dalam Pembelajaran Matematika SMA." *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 03 (02): 437–46. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i2.129>.
- Francis, Dionne Cross, Ayfer Eker, Kemol Lloyd, Jinqing Liu, and Abdulrahman Alhayan. 2017. "Exploring the Relationship Between Teachers' Noticing, Mathematical, Knowledge for Teaching, Efficacy and Emotions." In *Conference: North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education*. Indianapolis, IN.
- Gusna, Suci Dwi. 2018. "Pengembangan Modul Matematika Berbasis Pemecahan Masalah Pada Materi Garis Dan Sudut Untuk Siswa Kelas VII MTs N 1 Payakumbuh." *Institut Agama Islam Negeri Batusangkar*.
- Hardjanto, Widodo Tri, Budi Koestoro, and Riswandi. 2015. "Evaluasi Pembelajaran Matematika Model Blended Learning Di Kelas VII SMP Islam Terpadu Ar Raihan." *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan* 3 (2): 1–15. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JT/article/view/7963>.
- Hiebert, J, and D Wearne. 1993. "Instructional Tasks, Classroom Discourse, and Students' Learning in Second-Grade Arithmetic." *American Educational Research Journal* 30 (2): 393–425. <https://doi.org/10.2307/1163241>.
- Irfan, Muhammad. 2017. "Analisis Kesalahan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Berdasarkan Kecemasan Belajar Matematika." *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 8 (2): 143–49. <https://doi.org/10.15294/kreano.v8i2.8779>.
- Irfan, Muhammad, Betty Kusumaningrum, Yuyun Yulia, and Sri Adi Widodo. 2020. "Challenges During the Pandemic: Use of E-Learning in Mathematics Learning in Higher Education." *Infinity Journal* 9 (2): 147–58. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p147-158>.

- Junita, Ranisa. 2016. "Kemampuan Representasi Dan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMA Ditinjau Dari Prestasi Belajar Dan Gaya Kognitif." *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika* 11 (2): 193–206. <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10655>.
- Kitchenham, Barbara. 2004. "Procedures for Performing Systematic Reviews." Keele, UK: Keele University. <https://www.inf.ufsc.br/~aldo.vw/kitchenham.pdf>.
- Laiya, Irmawaty. 2021. "Evaluasi Program Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Elementary Educational Research* 1 (1): 9–19. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.35>.
- Luhanarky, Ayu, Maulidya Ulfah, and Saifuddin. 2019. "Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Matematika Permulaan Di TK Negeri Pembina Cirebon." *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak* 5 (2): 16–33. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i2.5128>.
- Magdalena, Ina, Arif Rahman, Siti Robiah, and Neli Agustina. 2021. "Evaluasi Pembelajaran Dalam Keterampilan Matematika Secara Daring Di SD Muhammadiyah Bojong Nangka." *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 3 (1): 51–66. <https://doi.org/10.36088/edisi.v3i1.1228>.
- Mahfud, Choirul. 2019. "Evaluation of Islamic Education Curriculum Policy in Indonesia." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran* 9 (1): 34–43. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.4016>.
- Malmia, Wa, Siti Hajiyanti Makatita, Syafa Lisaholit, Azwan Azwan, Irma Magfirah, Hasanudin Tinggapi, M Chairul, and Basrun Umanailo. 2019. "Problem-Based Learning as an Effort to Improve Student Learning Outcomes." *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (9): 1140–43.
- Mardapi, Djemari. 2017. *Pengukuran Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maulida, Rosena. 2022. "Improving Curriculum Organization in the Education System in School." *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 2 (2): 77–84. <https://doi.org/10.54443/injoe.v2i2.13>.
- Mowendu, Apriyani Lisawati, Slameto, and Yari Dwikurnaningsih. 2019. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6 (1): 74–88. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p74-88>.
- Muliani, Rini, Riana, and Malik Ibrahim. 2020. "Evaluasi Program Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMA Negeri Kabupaten Lombok Tengah." *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Matematika* 3 (2): 105–20. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jp3m/article/view/234>.
- Mulyati, Sri, and Haniv Evendi. 2020. "Pembelajaran Matematika Melalui Media Game Quizizz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP 2 Bojomegara." *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 03 (01): 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>.
- Nur, Hafsah M, and Nurul Fatonah. 2022. "Paradigma Kompetensi Guru." *Jurnal PGSD UNIGA* 1 (1): 12–16. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JPGSDU/article/view/1561>.
- Pramesti, Santika Lya Diah. 2020. "Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model CIPP." *Integral: Pendidikan Matematika* 11 (1): 17–32. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JNR/article/view/1139>.
- Purwati, Heni, Nurina Happy, and Dhian Endahwuri. 2021. "Evaluation of Mathematics Learning Program in High School." *Indomath: Indonesia Mathematics Education* 4 (2): 119–28. <https://indomath.org/index.php/indomath/article/view/4/4>.
- Puspaningtyas, Nicky Dwi, and Marchamah Ulfa. 2020. "Improving Students Learning Outcomes in Blended Learning Throught the Use of Animated Video." *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika* 5 (2): 133–42. <https://doi.org/10.22236/KALAMATIKA.vol5no2.2020pp133-142>.
- Salmayzuri, Ruslan, and Triyanto Pristiwaluyo. 2015. "Evaluasi Program Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri Watansoppeng." *Riset Assesmen: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 1 (1): 1–7. <https://ojs.unm.ac.id/assessment/article/view/1778>.
- Sari, D S, K Kusnandi, and S Suhendra. 2017. "A Cognitive Analysis of Students' Mathematical Communication Ability on Geometry." In *International Conference on Mathematics and Science Education (ICMSCE)*. IOP publishing.
- Sari, Dessy Dwitalia, and Tika Puspita Widya Rini. 2020. "Bimbingan Teknis Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Quizizz Bagi Guru Sekolah Dasar Pada Pandemi COVID-19."

- Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat 3 (4): 213–17. <https://doi.org/10.29303/jppm.v3i4.2204>.
- Schoenfeld, Alan H. 2013. “Reflections on Problem Solving Theory and Practice.” *The Mathematics Enthusiast* 10 (1): 10–34. <https://doi.org/10.54870/1551-3440.1258>.
- Sherin, Miriam Gamoran. 2002. “A Balancing Act: Developing a Discourse Community in a Mathematics Classroom.” *Journal of Mathematics Teacher Education* 5: 205–33. <https://doi.org/10.1023/A:1020134209073>.
- Simamora, Rustam E, Sahat Saragih, and Hasratuddin. 2019. “Improving Students’ Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy through Guided Discovery Learning in Local Culture Context.” *International Electronic Journal of Elementary Education* 14 (1): 61–72. <https://doi.org/10.12973/iejme/3966>.
- Sudrajat, Jajat. 2020. “Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis* 13 (1): 100–110. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i2.2434>.
- Supandi, Agus, Sara Sahrazad, Arief Nugroho Wibowo, and Sigit Widiyanto. 2020. “Analisis Kompetensi Guru: Pembelajaran Revolusi Industri 4.0.” In *Prosiding Samasta*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/6692>.
- Supena, Ilyas, Agus Darmuki, and Ahmad Hariyadi. 2021. “The Influence of 4C (Constructive, Critical, Creativity, Collaborative) Learning Model on Students’ Learning Outcomes.” *International Journal of Instruction* 14 (3): 873–92. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14351a>.
- Tompong, Bayuk Nusantara Karaeng Jannang, and Jailani. 2019. “An Evaluation of Mathematics Learning Program at Primary Education Using Countenance Stake Evaluation Model.” *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 23 (2): 156–69. <https://doi.org/10.21831/pep.v23i2.16473>.
- Verschaffel, Lieven, Erik De Corte, and Sabien Lasure. 1994. “Realistic Considerations in Mathematical Modeling of School Arithmetic Word Problems.” *Learning and Instruction* 4 (4): 273–94. [https://doi.org/10.1016/0959-4752\(94\)90002-7](https://doi.org/10.1016/0959-4752(94)90002-7).